



PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Ayu Apriliani Hidayat*, Ahmad Juanda, Ahmad Waluya Jati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

*Corresponding author : ayuapriliani234@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relation of information asymmetry and leverage to earnings management in mining companies listed at Indonesian Stock Exchange. Earnings management as the dependent variabel is measured by discretionary accruals. The populations of this study were all mining companies that listed at Indonesian Stock Exchange period 2016-2018. The sample used in this research is about 24 companies through purposive sampling method. The methode of analysis used in this study is panel data regression. The results showed that the information asymmetry hasn't been approved for having significant and negative relation on earnings management. However, leverage have significant and positive relation on earnings management.

Keywords : information asymmetry, leverage, earnings management, discretionary accruals

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai dasar untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana untuk pengkomunikasian informasi yang ditujukan kepada pihak-pihak diluar perusahaan atau *shareholders*. Di dalam laporan keuangan perusahaan, informasi laba merupakan informasi yang selalu menjadi titik pusat perhatian bagi pihak internal ataupun eksternal untuk menilai kinerja perusahaan dan melihat pertanggung jawaban manajemen. Pentingnya informasi laba sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan melihat pertanggung jawaban manajemen, informasi laba tidak selamanya akurat karena sering dijadikan sebagai target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepentingannya dan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham atau pihak *shareholders* (Firdaus, 2013). Untuk mencapai tujuannya, pihak manajemen dapat mengatur labanya dengan cara menaikkan atau menurunkan laba (Restuwulan, 2013).

Menurut (Scott, 2009) manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan manajer dengan memilih kebijakan akuntansi untuk tujuan tertentu. Para manajer atau para penyusun laporan keuangan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk mencapai keuntungan dari tindakan tersebut. Tindakan manajemen laba memunculkan beberapa kasus diantaranya adalah

Diterima : 03 Desember 2019

Direview : 03 Desember 2019

Direvisi : 10 Desember 2019

Diterima : 10 Desember 2019

Artikel ini tersedia di
website :

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

pada tahun 2015 Toshiba Corporation harus merevisi perhitungan labanya dalam tiga tahun terakhir karena sejak tahun 2008 Toshiba sudah tidak dapat mencapai target keuntungan bisnisnya, sehingga mengakibatkan Toshiba melakukan *accounting fraud* senilai US\$1,22 Milyar. Akibat dari kasus ini, pada tahun 2015 Toshiba merugi sebesar US\$8 Milyar (Sari, 2017). Di Indonesia kasus praktik manajemen laba terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk, kasus ini merupakan kasus yang berhubungan dengan penerbitan laporan keuangan ganda, dimana informasi laporan keuangan pada tanggal 30 September 2002 yang ditujukan kepada publik melalui iklan surat kabar berbeda dengan yang ditujukan kepada Bursa Efek Jakarta. Selain itu, kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang terkait dengan pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan, pelanggaran yang dilakukan adalah ditundanya pengungkapan informasi tentang penurunan volume gas secara material yang sebenarnya penurunan volume gas ini sudah diketahui oleh pihak manajemen sejak tanggal 12 September 2006 akan tetapi baru dipublikasikan pada bulan Maret 2007, sehingga hal tersebut dapat menyesatkan investor (Sulistiawan dkk, 2011).

Pembahasan manajemen laba berkaitan dengan teori agensi, dimana teori agensi membahas tentang adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Munculnya manajemen laba diakibatkan karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *shareholders* selaku prinsipal. Namun, disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah asimetri informasi. Pengertian dari asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajer atau pihak perusahaan dengan pihak diluar perusahaan atau *shareholders*. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan untuk kedepannya dibandingkan dengan pihak diluar perusahaan. Jika dikaitkan dengan manajemen laba, semakin sedikit informasi yang diungkapkan oleh manajemen semakin tinggi manajemen laba dan sebaliknya jika semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh manajemen maka semakin mudah untuk investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendah dan Imelda (2012), Dhaneswari dan Widuri (2013), serta Mustikawati dan Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Firdaus (2013) dan Setyawan (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.

Penelitian terdahulu dari Agusti dan Suryani (2018), Astuti dkk (2018), Naftalia dan Marsono (2013) serta Fatmasari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian Jao dan Pagalung (2011) dan Selviani (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penting dilakukan untuk penelitian lanjutan agar diperoleh hasil yang berbeda-beda serta lebih baik dari penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan berpengaruh terhadap perekonomian negara serta persaingan usaha pertambangan juga semakin meningkat.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh asimetri informasi dan *leverage* terhadap manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan *leverage*.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri Informasi merupakan ketidak seimbangan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak *shareholders*. Hal ini dapat terjadi didalam perusahaan akibat pihak manajemen lebih mengetahui keadaan internal perusahaan serta prospek perusahaan kedepannya dibandingkan dengan pihak *shareholders*. Terjadinya asimetri informasi dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan nilai agar kondisi perusahaan terlihat baik.

Menurut Mustikawati dan Cahyonowati (2015), Dhaneswari dan Widuri (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Besarnya tingkat *leverage* dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Tingginya tingkat *leverage* dapat disebabkan oleh kesalahan pengelolaan keuangan perusahaan atau strategi yang digunakan kurang tepat dari pihak manajemen sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan di mata pemegang saham dan publik.

Menurut Agustia dan Suryani (2018) serta Astuti dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan sudah dilakukan audit berturut-turut untuk periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan data yang lengkap mengenai variabel penelitian dari tahun 2016-2018.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi. Berikut langkah-langkah untuk mencari *discretionary accrual* (DACC):

1. Menghitung nilai total akrual menggunakan dengan formulasi

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan formulasi

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/ TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDACC)

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/ TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

4. Menghitung discretionary accrual (DACC)

$$DACC = (TAC/ TA_{it-1}) - NDACC$$

Dimana :

TAC _{it}	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI _{it}	= Laba bersih perusahaan i pada tahun t
CFO _{it}	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
TA _{it-1}	= Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan total pendapatan bersih pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan total piutang bersih pada tahun t
PPE _{it}	= Aset tetap perusahaan i pada tahun t
NDACC _{it}	= Nondiscretionary Accrual perusahaan i pada tahun t
DACC	= Discretionary Accrual

Untuk variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi dihitung menggunakan model teori *bid-ask spread* yang dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ASK_{it} - BID_{it}) / \{(ASK_{it} + BID_{it})/2\} \times 100\%$$

Dimana :

ASK_{it} = Harga penawaran saham tertinggi perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi laporan keuangan)

BID_{it} = Harga permintaan saham terendah perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi laporan keuangan)

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *leverage*. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *debt ratio* atau *debt to total asset* yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Assets} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis *Eviews*. Di dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi data panel. Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Model *Common Effect*

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014351	0.012198	1.176472	0.2434
ASY_INF	-0.134380	0.150746	-0.891432	0.3758
LEV	0.018216	0.011961	1.522915	0.1324
R-squared	0.045050	Prob(F-statistic)		0.203857
Adjusted R-squared	0.017371	Hannan-Quinn criter.		-2.222242
F-statistic	1.627563	Durbin-Watson stat		1.029984

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas diketahui bahwa *adjusted R-squared* atau koefisien determinasi sebesar 0,045 dan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,029984. Dari hasil tersebut masih menggunakan persamaan *Ordinary Least Square (OLS)*, maka perlu ditindak lanjuti lagi dengan cara melakukan uji *Chow* untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini

Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect* yang tepat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji *Chow*.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.967645	(23,46)	0.0008
Cross-section Chi-square	65.505501	23	0.0000

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui jika nilai probabilitas dari *Chi-Square* sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

Model Fixed Effect**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009938	0.010693	0.929439	0.3575
ASY_INF	-0.176334	0.158475	-1.112694	0.2716
LEV	0.027642	0.011881	2.326662	0.0244
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.615532	Mean dependent var		0.021478
Adjusted R-squared	0.406582	S.D. dependent var		0.077261
S.E. of regression	0.059517	Akaike info criterion		-2.530916
Sum squared resid	0.162944	Schwarz criterion		-1.708787
Log likelihood	117.1130	Hannan-Quinn criter.		-2.203624
F-statistic	2.945837	Durbin-Watson stat		2.545122
Prob(F-statistic)	0.000735			

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* atau koefisien determinasi sebesar 0,6155 dan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,545122.

Model ini hampir sama dengan *Ordinary Least Square (OLS)*, namun diberikan dummy variable pada intersep nya, sehingga diasumsikan bahwa intersep dari unit cross section atau juga time series nya itu berbeda-beda. Kelemahan dari model ini adalah dummy menunjukkan ketidakpastian model yg digunakan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digunakan variable residual yg ada pada model *Random Effect*. Untuk memilih model yg terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, maka uji selanjutnya adalah uji *hausman*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan membandingkan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji *hausman*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.747665	2	0.6881

Dari tabel 4 diatas nilai probabilitas signifikasni menunjukkan nilai sebesar 0,6881 yang berarti nilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga model yang tepat dalam pengujian ini adalah model *random effect*.

Model Random Effect

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan dari model ini adalah

menghilangkan heteroskedasitas dan model ini menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut hasil model *random effect*:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model *RandomEffect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011784	0.014514	0.811944	0.4196
ASY_INF	-0.155360	0.141015	-1.101733	0.2744
LEV	0.023545	0.010841	2.171728	0.0333
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.050609	0.4196
Idiosyncratic random			0.059517	0.5804
Weighted Statistics				
R-squared	0.081543	Mean dependent var		0.012065
Adjusted R-squared	0.054921	S.D. dependent var		0.060664
S.E. of regression	0.058974	Sum squared resid		0.239980
F-statistic	3.063017	Durbin-Watson stat		1.726504
Prob(F-statistic)	0.053152			

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* atau koefisien determinasi sebesar 0,081 dan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,726504. Inilah model yang terbaik dalam penelitian ini sehingga tidak perlu lagi menggunakan uji asumsi klasik.

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Berdasarkan tabel 5 berikut hasil regresi data panel model *random effect* dapat dituliskan dalam bentuk persamaan :

$$DAC_{it} = 0,011784 - 0,155360 ASY_{it} + 0,023545 LEV_{it}$$

Uji Statistik T

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan jika hasil pengujian uji t untuk variabel asimetri sebesar $0,2744 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil pengujian uji t untuk variabel *leverage* sebesar $0,0333 < 0,05$ maka H_2 diterima.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan jika nilai probabilitas signifikan sebesar 0,053152 yang berarti dapat disimpulkan persamaan regresi dinyatakan signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,2744 > 0,05$, koefisien regresi sebesar -0,155360 dan uji F sebesar 0,053152 yang artinya asimetri informasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan informasi yang ada dalam laporan keuangan harus relevan atau berguna untuk pemakai laporan keuangan selain itu, semua informasi yang berkaitan dengan kinerja sebuah perusahaan harus diungkapkan di laporan keuangan serta laporan keuangan harus bersifat netral yang artinya tidak menuruti keinginan dari pihak-pihak tertentu untuk mencapai keuntungan, sehingga laporan keuangan harus mencerminkan kondisi real perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,0333 < 0,05$, koefisien regresi sebesar $0,023545$ dan uji F sebesar $0,053152$ yang berarti *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai hutang yang tinggi sehingga hal ini dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan dimata pemegang saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu asimetri informasi dan *leverage* serta dalam penelitian ini hanya menggunakan objek pertambangan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah variabel independen yang lain, dapat meneliti pada objek selain pertambangan dan dapat menambah kurun waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pramesti, T. (n.d.). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).
- Almadara, Y. P. (2017). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Ardiyanto, M. D., & Arief, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012).
- Astuti dkk. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.

- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*.
- Cahyonowati, N., & Mustikawati, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi.
- Dhaneswari, N., & Widuri, R. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012.
- Fatmasari, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- Firdaus, I. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba.
- Firdus, I. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.
- Komalasari, P. T. (2011). Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital.
- Nafatlia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.
- Nuraina dkk. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba.
- Prasojo, F. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Corporate Social Responsibility Berbasis Website.
- Restuwulan. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- Sari, K. (2017). *Integrity*. Retrieved from www.integrity-indonesia.com
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Inc: USA Prentice Hall.
- Selviani, A. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi.
- Setyawan, Y. B. (2017). Hubungan Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*.
- Suhendah, R., & Imelda, E. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, Kinerja Masa Kini dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari Tahun 2006-2008.
- Sulistiawan dkk. (2011). *Creative Accounting "Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi"*. Jakarta: Salemba Empat.

- Tyasari, I. (2009). Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Plannin, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responcibility terhadap Manajemen Laba.